

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JERUK PAMELO TINGKAT RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MAGETAN

Windy Aria Sedayu, Wiwit Rahayu, Isti Khomah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax. (0271) 634757

Email: sedayuwindyaria@gmail.com

ABSTRACT: *This research aims to dermine what factors influence, what factors most influence, determine the elasticity of demand of the Pomelo at the household level in Magetan City. The basic research methode used in this research is analytical descriptive methode. This research used primer and secondary data. This research also used descriptive methode with survey technique. The location of survey was chosen based on purposive, which were in Sukomoro and Bendo sub-districts. The sampling methode used in this research, is convenience sampling with 40 samples. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the research showed that factors such as the prices of Pomelo oranges, indigenous tangerines, the price of the bananas and mangoes, the total of family members, and the income of the households together affected the demand towards the Pomelo oranges in Magetan. While the factors which affecting individually were the price of the Pomelo oranges, the total of the family members and the income of the consumers. With the factor which influenced the most was the income of the consumers. The elasticity of the price was inelastic, with -0,813 elasticity, and elasticity of income shown that Pomelo included in normal goods with 0,759 elasticity.*

Keywords: *Demam Analysis, Demand Elasticity, Pomelo, Magetan*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi, faktor yang paling berpengaruh, dan elastisitas permintaan jeruk pameLO tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu di Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan Bendo. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* sebanyak 40 sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor harga jeruk pameLO, harga jeruk keprok, harga pisang, harga mangga, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk pameLO di Kabupaten Magetan. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara individu adalah harga jeruk pameLO, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga konsumen.. Faktor yang paling mempengaruhi yaitu pendapatan rumah tangga konsumen dan nilai elastisitas harga Jeruk PameLO bersifat inelastis dengan nilai elastisitas harga sebesar -0,813 dan nilai elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa Jeruk PameLO termasuk dalam kategori barang normal dengan nilai elastisitas 0,759.

Kata Kunci: Permintaan, Elastisitas, Jeruk PameLO, Magetan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Berbagai subsektor dapat dikembangkan dari potensi sumberdaya alam pertanian Indonesia. Subsektor pertanian yang dikembangkan pemerintah Indonesia tidak hanya dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, melainkan juga tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan (Kementan, 2015). Survey Sosial Ekonomi tahun 2015 menunjukkan konsumsi buah jeruk dalam rumah tangga secara nasional per kapita per minggu mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2015 yaitu dari 0,089 kg/kapita/minggu menjadi 0,102 kg/kap/minggu (BPS, 2015). Peningkatan konsumsi hampir tiap tahun secara nasional terhadap buah segar ini memunculkan permintaan yang menjadi peluang bagi petani Indonesia. Petani dapat membudidayakan buah jeruk untuk memenuhi permintaan tersebut. Jenis jeruk yang telah dikembangkan oleh Balitbang Departemen Pertanian salah satunya adalah pamelos atau sering disebut juga sebagai jeruk besar.

Salah satu komoditas buah-buahan yang berkembang di Indonesia adalah Jeruk. Jenis jeruk yang telah dikembangkan Balitbang Departemen Pertanian, salah satunya adalah pamelos atau sering disebut juga sebagai jeruk besar (*Citrus grandis* L. Osbeck) yang berpotensi merebut peluang pasar. Jeruk pamelos (*Citrus grandis* L. Osbeck) atau lebih populer disebut jeruk Bali atau jeruk besar merupakan salah satu buah eksotis tropika Indonesia yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Tanaman Jeruk Pamelos ini oleh masyarakat Indonesia dikonsumsi buahnya yang segar untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang menghasilkan jeruk pamelos terbesar adalah di Kabupaten Magetan dengan memiliki kontribusi produksi sebesar 55,05% (Sekretariat Jendral Kementan, 2015). Jeruk Pamelos merupakan produk unggulan khas di Kabupaten Magetan yang mempunyai jumlah produksi kedua paling banyak di Kabupaten Magetan diantara buah-buahan yang lain yaitu pada tahun 2017 - 2018 jumlah produksi jeruk pamelos sebesar 185.914 ton dan 157.702 ton (BPS, 2018). Melimpahnya jeruk pamelos hasil dari produksi petani mendorong munculnya permintaan pada buah ini sebagai pilihan konsumsi buah-buahan rumah tangga.

Konsumsi buah-buahan di Kabupaten Magetan pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuatif dan pada tahun 2016-2017 cenderung meningkat yaitu tahun 2016 sebesar 3,81% dan tahun 2017 sebesar 4,40% (BPS, 2018). Salah satu jenis buah-buahan yang dikonsumsi dan diproduksi di Kabupaten Magetan adalah Jeruk Pamelos, yang jumlah produksi buahnya nomor dua terbanyak di Kabupaten Magetan. Adanya kecenderungan peningkatan dari konsumsi buah-buahan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Analisis Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jeruk Pamelos Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jeruk pamelos, faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelos, dan elastisitas permintaan buah jeruk pamelos tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) di Kabupaten Magetan dengan dipilih Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan

Bendo. Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang pembeli jeruk pamelon dengan metode quota sampling dan teknik penentuan sampel dengan metode convenience sampling.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Jeruk Pamelon

Hubungan antara permintaan jeruk pamelon tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bentuk Logaritma Natural (LN). Secara matematis persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Q_d = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana **Q_d** adalah jumlah permintaan jeruk pamelon (Buah/Tahun), **b₀-b₆** adalah koefisien regresi, **X₁** adalah harga jeruk pamelon (Rp/Buah), **X₂** adalah harga jeruk keprok (Rp/Kg), **X₃** adalah harga pisang (Rp/Sisir), **X₄** adalah harga mangga (Rp/Kg), **X₅** adalah jumlah anggota keluarga (orang), **X₆** adalah pendapatan rumah tangga konsumen (Rp/Tahun), dan **E** adalah Error.

Bentuk persamaan di atas merupakan bentuk regresi linier berganda dan dianalisis dengan metode kuadrat terkecil OLS (Ordinary Least Square).

Model yang dibentuk diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Setelah lolos uji asumsi klasik, tahap pengujian berikutnya adalah

pengujian ketepatan persamaan penduga model menggunakan kriteria statistik. Pengujian ini terdiri dari uji R², Uji F, dan Uji t.

2. Analisis variabel yang paling memengaruhi permintaan jeruk pamelon tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan

Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk menentukan variabel yang paling menentukan dalam mempengaruhi nilai variabel tak bebas dalam suatu model regresi linier maka digunakan koefisien beta (*β-coefisien*).

3. Elastisitas Permintaan

Besarnya nilai elastisitas dapat ditunjukkan langsung oleh nilai koefisien regresi variabel penduganya (Basri et al, 2012). Cara ini dapat digunakan apabila model yang dibangun dalam bentuk logaritma natural. Pengukuran angka elastisitas ini dapat dilakukan dengan 2 macam analisis elastisitas yaitu :

a). Elastisitas Harga (E)

Adalah persentase perubahan kuantitas barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut sebesar 1%.

Elastisitas Harga (E) bersifat elastis apabila E >1, bersifat inelastis apabila E <1, bersifat elastis tunggal apabila E=1, bersifat tetap apabila E=0, bersifat elastis tak terhingga apabila E= ∞.

b). Elastisitas Pendapatan (E_y)

Adalah persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta disebabkan oleh perubahan pendapatan sebesar 1%.

Jika Elastisitas pendapatan (E_y) bernilai positif, maka buah jeruk pamelon termasuk barang normal yaitu jumlah yang diminta

meningkat jika pendapatan naik, sedangkan jika E_y bernilai negatif maka buah jeruk pamelu termasuk barang inferior yaitu jumlah yang diminta menurun jika pendapatan naik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magetan merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 310 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $7^{\circ}30'$ Lintang Utara dan $7^{\circ}47'$ Lintang Selatan, serta $111^{\circ}10'$ dan $111^{\circ}30'$

Tabel 1. Umur Responden Jeruk Pamelu di Kabupaten Magetan

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-29	1	2,5
2.	30-34	-	-
3.	35-39	11	27,5
4.	40-44	6	15
5.	45-49	6	15
6.	50-54	9	22,5
7.	55-59	5	12,5
8.	60-64	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak menjadi responden jeruk pamelu di Kabupaten

Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Magetan memiliki luas sebesar 668,84 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Magetan pada tahun 2017 adalah sebesar 628.609 jiwa (BPS, 2018).

Identitas Responden

Secara umum, latar belakang responden yang diteliti sebagai identitas responden meliputi , umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan responden. Tabel 1 berisi identitas responden jeruk pamelu di Kabupaten Magetan.

Magetan adalah rentang umur 35-39 tahun dengan presentase sebesar 27,5%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Jeruk Pamelu di Kabupaten Magetan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	10
2.	SMP	8	20
3.	SMA	19	47,5
4.	PT	9	22,5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden

jeruk pamelu adalah SMA dengan jumlah 19 orang dengan presentase sebesar 47,5%.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Responden Jeruk Pamelu di Kabupaten Magetan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Mempunyai Pekerjaan	17	42,5
2.	Buruh	2	5
3.	Pegawai Swasta	1	2,5
4.	PNS	9	22,5
5.	Petani	9	22,5
6.	Wiraswasta	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden jeruk pamelu paling banyak adalah tidak mempunyai pekerjaan atau yang disebut sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 17 orang dengan presentase sebesar 42,5%.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jeruk Pamelu Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jeruk pamelu tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan diuji menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bentuk Logaritma Natural (LN). Secara matematis persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Q = 9.590 - 0,813 \ln X_1 - 0,918 \ln X_2 - 0,594 \ln X_3 + 0,231 \ln X_4 - 0,847 \ln X_5 + 0,759 \ln X_6 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **Ln** adalah Logaritma Natural, **Q** adalah jumlah permintaan jeruk pamelu (Buah/Tahun), **b0** adalah Konstanta, **b0-b6** adalah Koefisien regresi, **X1** adalah harga jeruk pamelu (Rp/Buah), **X2** adalah harga jeruk keprok (Rp/Kg), **X3** adalah harga pisang (Rp/Sisir), **X4** adalah harga mangga (Rp/Kg), **X5** adalah jumlah anggota keluarga (Orang), **X6** adalah pendapatan rumah tangga konsumen (Rp/Tahun).

Hasil Pengujian model pada persamaan diatas didapatkan hasil estimasi pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi permintaan Jeruk Pamelu Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	9,590	8,073		1,188	0,243
1. Harga jeruk pamelu	-0,813	0,320	-0,291	-2,540	0,16
2. Harga jeruk keprok	-0,918	0,650	-0,139	-1,412	0,167
3. Harga pisang	-0,594	0,388	-0,165	-1,531	0,135
4. Harga manga	-0,231	0,227	0,097	1,016	0,317
5. Jumlah anggota keluarga	0,847	0,410	-0,226	-2,068	0,047
6. Pendapatan rumah tangga konsumen	0,759	0,126	0,714	6,028	0,000
F Signifikan					0,000
R square					0,677
Durbin-Watson					1,755
Jumlah Observasi					40

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil atau OLS (Ordinary Least Square). Metode ini akan menghasilkan pemerkiraan yang terbaik, linear, dan memiliki varians yang minimum dalam kelas sebuah pemerkiraan tanpa bias (Best Linear Unbiased Estimator / BLUE). BLUE akan tercapai apabila sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes Kolmogrov-Smirnov dan menghasilkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,459 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal (Priyatno, 2009). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF yang menghasilkan nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 (Tolerance >

0,10) dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 (VIF < 10) yang memiliki arti bahwa dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan di dalam model regresi tidak terjadi adanya multikolinearitas (Priyatno, 2009). Sedangkan Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman dan menghasilkan nilai signifikansi semua variabel sig > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test dan menghasilkan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,873 > 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian statistik pada fungsi regresi linier berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Berikut hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan masing-masing uji :

Uji R²

Tabel 5. Hasil Analisis Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of , Estimate
1	0,852 ^a	0,727	0,677	0,33071

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 5 menunjukkan nilai adjusted R² dari model yaitu sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan bahwa 67,7% dari variasi variabel terikat yang dalam penelitian ini yaitu jumlah permintaan jeruk pamelu (Q) di Kabupaten Magetan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yaitu Harga Jeruk Pamelu (X1), Harga Jeruk

Kepron (X2), Harga Pisang (X3), Harga Mangga (X4), Jumlah Anggota Keluarga (X5), dan Pendapatan rumah tangga konsumen (X6) sedangkan 32,3% lainnya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model seperti selera konsumen dan harga buah lain.

Uji F

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,590	6	1,598	14,615	0,000
Residual	3,609	33	0,109		
Total	13,199	39			

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi F adalah 0,000, sehingga lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ (0,01), Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang berupa harga jeruk pamelu (X1), harga jeruk kepron (X2), harga pisang (X4), harga mangga (X5), jumlah

anggota keluarga (X5), dan pendapatan rumah tangga konsumen (X6), secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya yaitu dengan jumlah permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Uji t

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	9,590	1,188	0,243
Harga Jeruk Pamelu (X ₁)	-0,813	-2,540	0,016**
Harga Jeruk Kepron (X ₂)	-0,918	-1,412	0,167 ^{ns}
Harga Pisang (X ₃)	0,594	-1,531	0,135 ^{ns}
Harga Mangga (X ₄)	-0,231	1,061	0,317 ^{ns}
Jumlah Anggota Keluarga (X ₅)	0,847	-2,068	0,047**
Pendapatan rumah tangga konsumen (X ₆)	0,759	6,028	0,000***

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Keterangan :

- *** : Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 %
- ** : Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 %
- * : Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 %
- ns : Tidak berpengaruh atau tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, jika dimasukkan ke dalam persamaan logaritma natural akan terlihat sebagai berikut:

$$\ln Q = 9.590 - 0,813 \ln X1 - 0,918 \ln X2 - 0,594 \ln X3 + 0,231 \ln X4 - 0,847 \ln X5 + 0,759 \ln X6 \dots \dots \dots (3)$$

Pembahasan mengenai hasil analisis uji-t dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga Jeruk Pamelon (X1)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel harga jeruk pamelon (X1) sebesar 0,016 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa harga jeruk pamelon berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel harga Jeruk Pamelon mempunyai nilai koefisien sebesar -0,813 yang berarti apabila terjadi penurunan harga jeruk pamelon sebesar 1% maka jumlah permintaan jeruk pamelon akan meningkat sebesar 0,813% begitu pula sebaliknya. Masyarakat kabupaten Magetan dalam melakukan pembelian jeruk pamelon umumnya sangat mempertimbangkan harga jeruk pamelon. Saat harga jeruk pamelon sedang tinggi mencapai Rp 7500 /Buah, masyarakat cenderung membeli jeruk pamelon dalam jumlah sedikit. Begitu pula sebaliknya, saat harga jeruk pamelon sedang rendah mencapai Rp 4000 /Buah, masyarakat cenderung

membeli jeruk pamelon dalam jumlah besar.

2. Harga Jeruk Keprok (X2)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel harga jeruk keprok (X2) sebesar 0,167 lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa harga jeruk keprok tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Magetan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Mankiw (2006) sebagian besar ahli mikroekonomi percaya bahwa perbedaan penting antara jangka panjang dan pendek adalah perilaku harga, pada jangka waktu yang panjang (tahun) harga bersifat fleksibel dan bisa memengaruhi permintaan dan penawaran, sedangkan dalam jangka pendek (hari) harga bersifat kaku dan cenderung tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan maupun penawaran. Hal inilah yang mendasari variabel harga jeruk keprok tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelon pada penelitian ini. Di Kabupaten Magetan buah jeruk keprok merupakan buah tahunan yang produksinya tersedia sepanjang tahun, sedangkan buah jeruk pamelon merupakan buah musiman yang produksinya tersedia sekali dalam setahun. Hal tersebut yang menyebabkan naik turunnya harga jeruk keprok tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelon.

3. Harga Pisang (X3)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel harga pisang (X3) sebesar 0,135 lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa harga pisang tidak berpengaruh nyata secara

individu terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Magetan. Buah pisang merupakan buah tahunan yang produksinya tersedia sepanjang tahun di Kabupaten Magetan. Sedangkan buah jeruk pamelu merupakan buah musiman yang produksinya tersedia sekali dalam setahun. Hal tersebut yang menyebabkan naik turunnya harga pisang tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelu

4. Harga Mangga (X4)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel harga mangga (X4) sebesar 0,317 lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa harga mangga tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden saat penelitian, beberapa responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk membeli buah jeruk pamelu dibandingkan dengan buah mangga. Hal tersebut terjadi karena buah jeruk pamelu merupakan buah khas dari Kabupaten Magetan dibandingkan buah mangga yang hampir di semua daerah tersedia produksinya. Maka dari itu naik turunnya harga mangga tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelu.

5. Jumlah Anggota Keluarga (X5)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel jumlah anggota keluarga (X5) sebesar 0,047 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel

jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisien -0,847, yang memiliki arti jika jumlah anggota keluarga naik sebesar 1% maka permintaan Jeruk Pamelu akan turun sebesar 0,847% begitu pula sebaliknya. Beragamnya masyarakat di Kabupaten Magetan dapat memengaruhi beragamnya permintaan terhadap buah khususnya pada buah jeruk pamelu. Salah satu keragaman yang dapat memengaruhi jumlah permintaan jeruk pamelu adalah jumlah anggota keluarga. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Kartika (2013), Rosyidi et al (2016), dan Djuwita et al (2018) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang memengaruhi jumlah permintaan jeruk pamelu.

6. Pendapatan Rumah Tangga Konsumen (X6)

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel Pendapatan rumah tangga konsumen (X6) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,01$, Hal ini menunjukkan pendapatan rumah tangga konsumen berpengaruh nyata secara individu terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel pendapatan rumah tangga konsumen mempunyai nilai koefisien sebesar 0,759, yang memiliki arti jika pendapatan rumah tangga konsumen naik sebesar 1% maka permintaan Jeruk Pamelu akan naik sebesar 0,759% begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lipsey et al (1990) bahwa rumah tangga yang menerima rata-rata pendapatan lebih besar dapat diperkirakan akan membeli lebih

banyak komoditi, walaupun harga komoditi tersebut konstan. Menurut Sudarsono (1983), permintaan suatu barang baru dapat disusun apabila rumah tangga mampu mengukur besarnya kebutuhan dari barang-barang yang akan dikonsumsinya. Rumah tangga yang memiliki jumlah pendapatan rumah tangga yang tinggi, dapat lebih banyak membeli buah jeruk pamelو dibandingkan rumah tangga yang memiliki jumlah pendapatan yang rendah. Hal ini dikarenakan proporsi pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk

membeli buah-buahan lebih banyak dan tidak terganggu oleh kepentingan rumah tangga lain yang lebih mendesak, seperti pembelian kebutuhan pokok.

Faktor yang Paling Memengaruhi Permintaan Jeruk Pamelو Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Faktor yang paling memengaruhi permintaan jeruk pamelو tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan dapat diukur dari nilai standar koefisien regresi parsial (Standardized Coefficient).

Tabel 8. Nilai Standar Koefisien Regresi Variabel yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Jeruk Pamelو Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Variabel	Standar Koefisien Regresi	Peringkat
Pendapatan Rumah Tangga Konsumen (X_6)	0,714	1
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	-0,226	2
Harga Jeruk Pamelو (X_1)	-0,291	3

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 8, Nilai standar koefisien regresi parsial terbesar ada pada pendapatan rumah tangga konsumen dengan nilai sebesar 0,714. Nilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel pendapatan rumah tangga konsumen dengan permintaan jeruk pamelو tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan. Hasil tersebut sejalan dengan

penelitian dari Rosyidi et al (2016) yang mempunyai nilai standar koefisien regresi parsial yang paling tinggi terhadap permintaan semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Elastisitas Permintaan Jeruk Pamelو Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Tabel 9. Nilai Elastisitas Permintaan Jeruk Pamelو

Variabel	Harga	Nilai Elastisitas	Pendapatan
1. Harga Jeruk Pamelو (X_1)	-0,813		
2. Pendapatan Rumah Tangga Konsumen (X_6)			0,759

Sumber : Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai elastisitas harga jeruk pamelos sebesar -0,813. Nilai elastisitas sebesar -0,813 berarti apabila terjadi penurunan harga jeruk pamelos sebesar 1% maka jumlah permintaan jeruk pamelos akan meningkat sebesar 0,813%. Dilihat dari nilai elastisitas harga jeruk pamelos ($0,813 < 1$) menunjukkan bahwa permintaan Jeruk Pamelos bersifat inelastis yang berarti jumlah Jeruk Pamelos yang diminta berubah dengan presentase lebih kecil daripada perubahan harga Jeruk Pamelos.

Elastisitas pendapatan pada Tabel 9 menunjukkan nilai sebesar 0,759. Nilai 0,759 berarti apabila terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga konsumen sebesar 1% maka permintaan jeruk pamelos akan naik sebesar 0,759%. Dilihat dari nilai elastisitas pendapatan sebesar 0,759 (positif) menunjukkan bahwa buah jeruk pamelos termasuk kategori barang normal.

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis faktor yang memengaruhi permintaan jeruk pamelos tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor harga jeruk pamelos, harga jeruk keprok, harga pisang, harga mangga, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan jeruk pamelos di Kabupaten Magetan. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara individu adalah harga jeruk pamelos, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga konsumen. Faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelos tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah pendapatan rumah tangga dengan nilai standar koefisien regresi sebesar 0,714. Dan Elastisitas permintaan jeruk pamelos bersifat inelastis dengan nilai elastisitas harga

sebesar -0,813. Elastisitas Pendapatan menunjukkan bahwa Jeruk Pamelos termasuk kategori barang normal dengan nilai elastisitas 0,759. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian analisis faktor yang memengaruhi permintaan jeruk pamelos tingkat rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah: Sebaiknya kualitas jeruk pamelos lebih ditingkatkan sehingga jeruk pamelos dapat lebih dikenal dan disebarluaskan lagi ke daerah yang padat penduduk mengingat jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap permintaan jeruk pamelos. Dan Pemerintah sebaiknya berusaha untuk membuat program dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Magetan misal dengan cara menciptakan lapangan kerja seperti mengembangkan UMKM yang ada di Kabupaten Magetan, sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap buah-buahan khususnya Jeruk Pamelos.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashir F, Tauqeer S, Ahmad H, Nasim I. An Econometric Analysis of Demand in Pakistan: A Case Study. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* Vol. 2, No.10. October 2012
- Badan Pusat Statistika. 2015. Susenas 2015. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2018. Kabupaten Magetan Dalam Angka 2018. Magetan : Badan Pusat Statistik.
- Djuwita, R et al. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelos (Citrus Grandis) di Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol.2(3): 179-186.
- Ghozali I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometri Dasar*

- Terjemahan : Sumarno Zain.
Erlanga: Jakarta
- Kartika, L. 2013. Analisis Permintaan Semangka Merah Tanpa Biji Di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Kementan. 2015. Rencana Strategis 2015-2019. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Lipsey RG, Steiner PO, Purvis DD. Alih bahasa oleh Wasana AJ. 1990. Pengantar Mikroekonomi: Edisi Delapan Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw NG. 2006. Makroekonomi edisi 6. Alih bahasa Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Erlangga. Jakarta.
- Priyatno, D. 2009. SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate. Penerbit Gaya Media: Yogyakarta
- Rosyidi, Ibnu Muchtar, Kusnandar, dan Sri Marwanti. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Agrista. Vol. 4 (3) : 13-23.
- Sudarsono. 1983. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta.
- Sekretariat Jenderal kementan. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Jeruk. Kementrian Pertanian. Jakarta